

ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA PERUSAHAAN BERDASARKAN *ECONOMIC VALUE ADDED* PADA PT SMARTFREN TELECOM TBK DAN PT INDOSAT TBK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

*COMPARISON ANALYSIS OF COMPANY PERFORMANCE BASED ON *ECONOMIC VALUE ADDED* AT PT SMARTFREN TELECOM TBK AND PT INDOSAT TBK WHICH ARE LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE*

Oleh:

Gresiano Y. Sasombo¹

David P. E. Saerang²

Djeini Maradesa³

¹²³Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Sam Ratulangi Manado

E-mail:

[1gresianosasombo98@gmail.com](mailto:gresianosasombo98@gmail.com)

[2d_saerang@unsrat.ac.id](mailto:d_saerang@unsrat.ac.id)

[3djeinim@unsrat.ac.id](mailto:djeinim@unsrat.ac.id)

Abstrak: *Economic Value Added* (EVA) merupakan alat ukur yang dipakai untuk melihat kinerja beserta nilai tambah yang dihasilkan oleh perusahaan. Apabila suatu perusahaan memiliki nilai EVA positif, maka dapat dikatakan perusahaan tersebut mampu menciptakan nilai tambah. Sebaliknya apabila nilai EVA negatif, dapat dikatakan kinerja dari perusahaan tersebut kurang baik. Tujuan penelitian ini yaitu untuk melihat dan mengetahui perbandingan kinerja perusahaan dari PT Smartfren Telecom Tbk dan PT Indosat Tbk yang diukur dengan *economic value added* (EVA) pada periode tahun 2019 sampai dengan periode tahun 2021. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan data kuantitatif dan sumber data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan kinerja perusahaan berdasarkan *Economic Value added* pada PT Smartfren Telecom Tbk memiliki kinerja yang kurang baik karena memiliki nilai EVA negatif, yaitu kurang dari nol ($EVA < 0$) di tahun 2019, 2020 dan 2021, sedangkan untuk PT Indosat Tbk pada tahun 2019-2020 juga memiliki nilai EVA negatif, yaitu kurang dari nol ($EVA < 0$), namun untuk tahun 2021 memiliki nilai EVA positif yaitu lebih dari nol ($EVA > 0$). Hasil tersebut menunjukkan PT Indosat Tbk memiliki kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan PT Smartfren Telecom Tbk.

Kata kunci: *Economic Value Added*, kinerja perusahaan

Abstract: *Economic Value Added* (EVA) is a measurement tool used to see the performance and added value generated by the company. If a company has a positive EVA value, it can be said that the company is able to create added value. Conversely, if the EVA value is negative, it can be said that the performance of the company is not good. The purpose of this study is to see and find out the company performance comparison of PT Smartfren Telecom Tbk and PT Indosat Tbk as measured by *economic value added* (EVA) in the 2019 to 2021 period. This type of research is descriptive qualitative with quantitative data and secondary data source. The results of the study show that company performance based on *Economic Value added* at PT Smartfren Telecom Tbk has a poor performance because it has a negative EVA value of less than zero ($EVA < 0$) in 2019, 2020 and 2021, while for PT Indosat Tbk in 2019- 2020 also has a negative EVA value, which is less than zero ($EVA < 0$), but for 2021 it has a positive EVA value, which is more than zero ($EVA > 0$). These results show that PT Indosat Tbk has a better performance compared to PT Smartfren Telecom Tbk.

Keywords: *Economic Value Added*, company performance

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pada revolusi industri 4.0 yang merupakan era digitalisasi telah mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan dalam segala aspek, dikarenakan perkembangan dunia bisnis yang semakin dinamis. Maka dari itu pihak perusahaan harus meningkatkan kinerja dalam menghadapi persaingan tersebut. Dalam kegiatan

perekonomian yang semakin maju dan pesat, semakin banyak persaingan yang mewajibkan setiap perusahaan untuk dapat lebih inovatif dalam menjalankan misi perusahaan agar dapat mencapai tujuan dan memenuhi kepentingan setiap pihak dalam perusahaan. Adapun tujuan dari perusahaan yaitu untuk memperoleh keuntungan, meningkatkan citra dan nama baik perusahaan serta dapat menghasilkan produk yang baik dan memuaskan kebutuhan konsumen. Yuliana, Iskandar, dan Sari (2018) menyatakan setiap perusahaan memiliki tujuan yang sama yaitu berusaha untuk memperoleh laba dari operasi perusahaan semaksimal mungkin agar kelangsungan hidup perusahaan dapat dipertahankan. Persaingan ini juga membutuhkan adanya evaluasi, analisis dan pengambilan keputusan-keputusan dari setiap pihak perusahaan agar dapat menjadi yang terdepan dalam persaingan antar perusahaan. Secara garis besar tujuan dari suatu perusahaan yaitu memperoleh keuntungan yang semaksimal mungkin, dan meminimalkan resiko yang akan terjadi kedepannya untuk kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Esensial memiliki tujuan bagi perusahaan yaitu agar setiap kegiatan yang ada dalam perusahaan dapat terarah dengan baik. Dalam merealisasikan dan mengoptimalkan hal tersebut dibutuhkan kinerja yang baik dari perusahaan. Salah satu instrument yang sangat diminati oleh para investor adalah saham. Saham merupakan satu instrument pasar keuangan yang utama di kalangan investor, karena saham mampu memberikan keuntungan yang sangat menarik. Menurut Aziz (2015), Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan investor individual atau investor institusional atau trader atas investasi mereka atau sejumlah dana yang diinvestasikan dalam suatu perusahaan. Bagi para investor yang ingin menginvestasikan modal pada satu perusahaan atau lebih, tidak hanya melihat bagaimana pergerakan saham secara historis tetapi diperlukan juga informasi kinerja perusahaan yang bersangkutan. Karena hal tersebut pengukuran kinerja perusahaan sangatlah vital untuk para investor terhadap pengambilan keputusan menginvestasikan modal atau menjual bukti kepemilikan atas perusahaan tersebut.

Analisis terhadap kinerja perusahaan menjadi faktor yang perlu ditinjau untuk melihat sejauh mana hasil yang diperoleh dalam menjalankan usaha yang ada, apakah perusahaan menunjukkan hasil positif yang signifikan atau malah sebaliknya. Analisis pengukuran kinerja menggunakan metode EVA (*economic value added*) pada sektor infrastruktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia, yang mana salah satu perusahaan yang diteliti pada sektor tersebut adalah perusahaan telekomunikasi yaitu dengan membandingkan kinerja perusahaan PT Smartfren Telecom Tbk dengan PT Indosat Tbk berdasarkan EVA (*economic value added*). Hasan dan Syayanti (2022) konsep EVA secara sederhana menyatakan bahwa kinerja keuangan dikatakan baik apabila berhasil memperoleh laba di atas semua biaya modalnya (*cost of capital*). Secara matematis, EVA dihitung dari laba setelah pajak dikurangi dengan *cost of capital* tahunan. Inilah perbedaan yang nyata antara laba akuntansi dengan laba secara EVA karena pada laba akuntansi, biaya modal belum dikurangkan. Sementara dengan metode EVA, laba telah dikurangi dengan biaya modal yang meliputi biaya utang dan biaya ekuitas. Sunardi (2020) menyatakan Economic Value Added sebagai tolak ukur kinerja keuangan dengan mengukur perbedaan antara pengembalian atas modal perusahaan dengan biaya modal. Apabila suatu perusahaan memiliki nilai EVA positif, maka dapat dikatakan bahwa manajemen dari perusahaan tersebut mampu menciptakan nilai tambah bagi perusahaannya. Sebaliknya apabila EVA negatif maka perusahaan tersebut mengalami peningkatan biaya modal lebih dari laba operasi setelah pajak, sehingga menyebabkan kinerja keuangan perusahaan menurun atau kurang baik.

PT Smartfren Telecom Tbk merupakan salah satu perusahaan menyedia layanan telekomunikasi yang memiliki lisensi selular dan mobilitas terbatas berbasis teknologi CDMA (*code division multiple access*) yang ada di Indonesia. Sama dengan kompetitornya PT Indosat Tbk juga merupakan salah satu penyedia jasa telekomunikasi di Indonesia. Perusahaan ini menawarkan saluran komunikasi untuk pengguna telepon genggam dengan pilihan prabayar maupun pascabayar dengan merek IM3 Ooredoo, jasa lain yang disediakan adalah saluran komunikasi via suara untuk telepon tetap termasuk sambungan langsung internasional (*International Direct Dialing*). Ramang, Tumbel, dan Rogahang (2019) menyatakan rasio adalah Future oriented atau berorientasi dengan masa depan, artinya bahwa dengan analisa rasio keuangan bisa digunakan sebagai alat untuk meramalkan keadaan keuangan serta hasil usaha dimasa mendatang dengan angka-angka rasio historis atau kemungkinan dengan angka rasio industri (yang dilengkapi dengan data lainnya) bisa digunakan sebagai dasar untuk penyusunan laporan keuangan yang diproyeksikan yang merupakan salah satu bentuk perencanaan keuangan perusahaan. Adapun pendapat dari Putri dan Munfaqiroh (2020) yaitu rasio adalah penggabungan antara satu unsur dengan unsur lainnya dalam laporan keuangan, yang dinyatakan dalam bentuk matematis yang sederhana dalam periode atau kurun waktu tertentu. Dengan cara membandingkan dua buah variabel yang diambil dari laporan keuangan perusahaan, baik daftar neraca maupun laba rugi ataupu hasil-hasil usaha dan suatu perusahaan pada periode tertentu yang dapat dimanfaatkan sebagai alat ukur kondisi keuangan suatu perusahaan. Mayoritas perusahaan menggunakan rasio-rasio dalam pengukuran kinerja, dimana banyak informasi terhadap kinerja

perusahaan telah tersajih di sekuritas-sekuritas yang ada di Indonesia. Salah satunya yaitu ROE (*return on equity*) untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah dikurangi pajak terhadap pemanfaatan modalnya. Semakin tinggi nilai ROE semakin baik pula kinerjanya dalam menghasilkan laba bersih setelah dikurangi pajak. Dengan kata lain, ROE dapat menunjukkan berapa keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan dari setiap rupiah yang diinvestasikan oleh pemegang saham. Hal tersebut menjadi informasi yang positif bagi para investor karena mereka dapat mengetahui tingkat ROE yang akan mereka peroleh dari suatu perusahaan. Akan tetapi rasio keuangan sangat bergantung terhadap perlakuan atau metode akuntansi yang digunakan dalam menyusun laporan keuangan perusahaan, sehingga terlihat meningkat walaupun keadaan sebenarnya menunjukkan kebalikanya, misalnya metode penyusunan yang berbeda untuk menentukan nilai penyusutan terhadap aktivanya sehingga menghasilkan nilai penyusutan setiap periode juga berbeda atau penilaian persediaan yang berbeda, dimana hal tersebut dapat menjadi kelemahan pada rasio-rasio yang mana disusun dari data akuntansi yang merupakan data masa lalu tanpa memperhatikan masa depan dan belum menghitung berapa nilai tambah yang dihasilkan oleh perusahaan. Untuk menanggulangi akan hal itu, bisa digunakan pengukuran kinerja berdasarkan nilai (*value*). Pengukuran tersebut dapat dijadikan landasan dalam meningkatkan dan penyempurnaan komposisi pengelolaan sesuai dengan sasaran perusahaan. Pengukuran kinerja menggunakan metode EVA (*economic value added*) menjadi signifikan untuk mengukur kinerja yang berdasarkan nilai (*value*). Berdasarkan data dan informasi, dari sekuritas tidak adanya pengukuran kinerja perusahaan berdasarkan nilai tambah (EVA) untuk tambahan informasi bagi para investor dan calon investor.

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut: Untuk melihat dan mengetahui perbandingan kinerja perusahaan dari PT Smartfren Telecom Tbk dan PT Indosat Tbk yang di ukur dengan *economic value added* (EVA) pada periode tahun 2019 sampai dengan periode tahun 2021.

TINJAUAN PUSTAKA

Akuntansi Manajemen

Menurut Etty (2018), akuntansi manajemen adalah suatu kegiatan atau proses yang menghasilkan informasi keuangan bagi manajemen untuk melakukan perencanaan, pengendalian, pengambilan keputusan dan penilaian kinerja dalam organisasi.

Kinerja Perusahaan

Prabowo (2020) menyatakan kinerja perusahaan merupakan sebuah jenis ekspresi dari kemampuan perusahaan dalam menginvestasikan modal untuk menghasilkan keuntungan pada level tertentu. Sederhananya kinerja perusahaan adalah hasil dari kegiatan operasional perusahaan. Berdasarkan teori yang ada, kinerja perusahaan merupakan suatu kemampuan perusahaan dalam mencapai atau meraih fokus utamanya dengan menggunakan sumber daya secara maksimal bersamaan menggambarkan seberapa jauh suatu perusahaan mencapai hasilnya setelah dibandingkan dengan kinerja terdahulu.

Laporan Keuangan

Menurut Suteja (2018), laporan keuangan adalah suatu laporan yang menggambarkan posisi keuangan dari hasil suatu proses akuntansi selama periode tertentu yang digunakan sebagai alat komunikasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan seperti pemerintah, karyawan, manajer, masyarakat, terlebih khusus pemegang saham.

Economic Value Added (EVA)

Merupakan suatu metode yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah berupa keuntungan bersih yang diperuntukan untuk meningkatkan nilai perusahaan dan memberikan kesejateraan bagi para memilik modal perusahaan. EVA berfokus pada penciptaan nilai perusahaan, berbeda dengan pengukuran kinerja akuntansi yang tradisional, EVA melakukan pengukuran terhadap nilai tambah yang dihasilkan suatu perusahaan dengan cara mengurangi beban biaya modal yang timbul sebagai akibat investasi yang dilakukan. EVA dijadikan unsur penilaian atau pengukuran kinerja perusahaan dikarenakan fokus utama dari penilaian kinerja adalah menciptakan nilai.

Peneltian Terdahulu

Penelitian Susmonowati (2018) bertujuan untuk menentukan kinerja keuangan Perusahaan Telekomunikasi pada review Economic Value Added (EVA). Dan Untuk Mengetahui Yang Mana Perusahaan Telekomunikasi yang memberikan nilai ekonomis yang lebih baik. Penelitian ini menggunakan analisis kualitatif. Metode analisis kualitatif adalah digunakan untuk menginterpretasikan dan menganalisis hasil perhitungan EVA, yaitu mengukur nilai tambah perusahaan dengan menghitung seluruh biaya modal, baik itu kontribusi modal dari pemegang saham atau dari pinjaman, atau risiko yang dihadapi oleh perusahaan dalam melakukan investasi. Untuk mengukur perusahaan kinerja membutuhkan data laporan keuangan berupa laporan laba rugi dan neraca, IHSG, harga saham dan data suku bunga SBI. Pengumpulan data Prosedur adalah data laporan keuangan perusahaan dari industri telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia di periode 2005-2009, diperoleh dari www.idx.co.id. Stok bulanan bulanan indeks harga (IHSG) bulanan dari 2005-2009, tingkat bunga waktu 12 bulan deposito dari tahun 2005-2009 dan data harga saham yang digunakan sejak tahun 2005. Hasilnya menunjukkan hanya PT Telekomunikasi Indonesia Tbk saja yang bisa menghasilkan EVA yang positif, sedangkan PT Indosat Tbk dan PT Bakrie Telecom Tbk menghasilkan EVA negatif. Nilai EVA negatif disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain: karena kenaikan harga BBM yang signifikan, diikuti oleh inflasi dan kenaikan suku bunga mempengaruhi daya beli masyarakat, meningkat biaya modal dan biaya operasional kedua perusahaan, dampak tahun 2008 krisis keuangan global yang berdampak pada penurunan nilai saham dan dampaknya perang tarif antar perusahaan telekomunikasi dimana tarif telepon lebih rendah dan penurunan tarif panggilan jarak jauh mempengaruhi pendapatan usaha perusahaan telekomunikasi.

Penelitian Massie, Runtu, dan Tirayoh (2021) bertujuan untuk menganalisis perbandingan kinerja perusahaan PT Ace Hardware Indonesia Tbk dan PT Hero Supermarket Tbk. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa Laporan Keuangan pada tahun 2017-2019. Alat untuk pengukuran kinerja yang di pakai oleh penulis adalah Economic Value Added (EVA). Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa PT Ace Hardware Indonesia Tbk memiliki kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan PT Hero Supermarket Tbk yang diukur dengan Economic Value Added (EVA).

Penelitian Hastuti. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan Metode Economic Value Added (EVA) Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Makassar, Skripsi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Model penelitian yang digunakan yakni dengan metode dokumentasi dan studi kepustakaan yang dilakukan secara sistematis berdasarkan tujuan penelitian. Metode analisis yang digunakan adalah analisis IC, analisis biaya modal tertimbang (ACC), analisis NOPAT, dan analisis EVA. Hasil analisis nilai kinerja keuangan perusahaan dengan metode EVA, menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan berfluktuasi. Penilaian kinerja keuangan berdasarkan pendekatan EVA dalam lima tahun terakhir pada PDAM Kota Makassar menunjukkan hasil yang positif kecuali tahun 2014. Nilai keuangan perusahaan pada tahun 2014 belum dapat memberikan nilai tambah ekonomi karena nilai CC atau aliran kas yang dibutuhkan untuk mengganti para investor atas resiko usaha lebih besar nilai NOPAT yang diperolehnya pada tahun 2014 tersebut.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang memanfaatkan data kualitatif dan dijabarkan secara deskriptif, dimana jenis penelitian ini menampilkan hasil data apa adanya tanpa proses manipulasi.

Jenis, Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan kualitatif. Sumber data yang digunakan merupakan data sekunder. Metode pengumpulan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi.

Metode Analisis Data

Penelitian ini memakai metode analisis kualitatif yang dimana uraian dan penjelasan dilakukan secara bertahap. Data diperoleh dari dokumen laporan keuangan periode 2019-2021 melalui situs resmi Bursa Efek Indoensia (BEI).

Proses Analisis Data

Proses analisis data dalam penelitian ini yaitu:

1. Pengumpulan data yang berkaitan langsung dengan laporan keuangan tahunan periode 2019-2021 yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia.
2. Setelah memperoleh data-data yang diperlukan selanjutnya penulis akan menganalisis kinerja perusahaan berdasarkan EVA (*Economic Value Added*), dengan melakukan perhitungan sebagai berikut :
 - a. Menghitung *Net Operating Profit After Tax* (NOPAT)
rumus: NOPAT = laba sebelum pajak – beban pajak
 - b. Menghitung *Invested Capital*
rumus: *Invested Capital* = total utang dan ekuitas – utang jangka pendek
 - c. Menghitung *Weighted Average Cost of Capital* (WACC)
rumus: WACC = $\{(D \times rd) \times (1 - Tax) + (E \times re)\}$
keterangan: D = Tingkat modal
rd = *Cost of debt*
E = Tingkat Modal dan Ekuitas
re = *Cost of equity*
Tax = Tingkat pajak
 - d. Menghitung *Capital Charges*
rumus: *Capital Charges* = WACC x *Invested Capital*
 - e. Menghitung *Economic Value Added* (EVA)
rumus: *Economic Value Added* = NOPAT – *Capital Charges*

Dari data yang telah dikumpulkan maka penulis dapat menentukan EVA yang akan dijadikan dasar analisis kinerja suatu perusahaan sehingga tujuan penelitian ini dapat tercapai.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

- a. Hasil *Economic Value Added* (EVA) PT Smartfren Telecom Tbk:

1. Menghitung *Economic Value Added* (EVA) PT Smartfren Telecom Tbk Tahun 2019

- a. Menghitung Nopat (*Net Operating After Tax*)

Dengan Rumus:

$$\begin{aligned} NOPAT &= \text{Laba (Rugi) Sebelum Pajak} - \text{Beban Pajak} \\ &= (2.339.217.426.186) - 151.445.579.263 \\ &= (-2.490.663.005.449) \end{aligned}$$

- b. Menghitung *Invested Capital*

Dengan Rumus:

$$\begin{aligned} Invest Capital &= \text{Total Utang \& Ekuitas} - \text{Utang Jangka Pendek} \\ &= 27.650.462.178.339 - 6.119.936.082.173 \\ &= 21.530.526.096.166 \end{aligned}$$

- c. Menghitung WACC (*Weight Average Cost Of Capital*)

Dengan Rumus:

$$\begin{aligned} WACC &= \{(D \times rd) (1-Tax) + (E \times re)\} \\ WACC &= \{(D \times rd) (1-Tax) + (E \times re)\} \\ &= (0,53 \times 0) (1- 0,06) + (0,46 \times 0,17) \\ &= 0,07 \end{aligned}$$

- d. Menghitung *Cost Of Capital / Capital Charges* (Biaya Modal)

Dengan Rumus:

$$\begin{aligned} Capital Charges &= WACC \times Invested Capital \\ &= 0,07 \times 21.530.526.096.166 \\ &= 1.507.136.826.731 \end{aligned}$$

- e. **EVA** = NOPAT – Capital Charges

$$\begin{aligned} &= (-2.490.663.005.449) - 1.507.136.826.731 \\ &= \mathbf{-3.997.799.832.180} \end{aligned}$$

2. Menghitung *Economic Value Added* (EVA) PT Smartfren Telecom Tbk Tahun 2020

- a. Menghitung Nopat (*Net Operating After Tax*)

Dengan Rumus:

$$\begin{aligned}\text{NOPAT} &= \text{Laba Rugi Sebelum Pajak} - \text{Beban Pajak} \\ &= (1.597.361.594.513) - 73.758.643.125 \\ &= (-1.671.120.237.638)\end{aligned}$$

- b. Menghitung *Invested Capital*

Dengan Rumus:

$$\begin{aligned}\text{Invested Capital} &= \text{Total Utang \& Ekuitas} - \text{Utang Jangka Pendek} \\ &= 38.684.276.546.076 - 8.417.955.655.404 \\ &= 30.266.320.890.672\end{aligned}$$

- c. Menghitung WACC (*Weight Avarage Cost Of Capital*)

Dengan Rumus:

$$\begin{aligned}\text{WACC} &= \{(D \times r_d) (1-\text{Tax}) + (E \times r_e)\} \\ \text{WACC} &= \{(D \times r_d) (1-\text{Tax}) + (E \times r_e)\} \\ &= (0,68 \times 0,0008) (1-0,4) + (0,13 \times 0,12) \\ &= 0,015\end{aligned}$$

- d. Menghitung *Cost Of Capital / Capital Charges* (Biaya Modal)

Dengan Rumus:

$$\begin{aligned}\text{Capital Charges} &= \text{WACC} \times \text{Invested Capital} \\ &= 0,015 \times 30.266.320.890.672 \\ &= 453.994.813.360\end{aligned}$$

- e. **EVA** = NOPAT – Capital Charges

$$\begin{aligned}&= (-1.671.120.237.638) - 453.994.813.360 \\ &= \mathbf{-2.125.115.050.998}\end{aligned}$$

3. Menghitung *Economic Value Added* (EVA) PT Smartfren Telecom Tbk Tahun 2021

- a. Menghitung Nopat (*Net Operating After Tax*)

Dengan Rumus:

$$\begin{aligned}\text{NOPAT} &= \text{Laba (Rugi) Sebelum Pajak} - \text{Beban Pajak} \\ &= (566.283.934.827) - 130.958.853.462 \\ &= (-697.242.788.289)\end{aligned}$$

- b. Menghitung *Invested Capital*

Dengan Rumus:

$$\begin{aligned}\text{Invested Capital} &= \text{Total Utang \& Ekuitas} - \text{Utang Jangka Pendek} \\ &= 30.704.407.248.908 - 9.603.232.140.323 \\ &= 21.101.175.108.585\end{aligned}$$

- c. Menghitung WACC (*Weight Avarage Cost Of Capital*)

Dengan Rumus:

$$\begin{aligned}\text{WACC} &= \{(D \times r_d) (1-\text{Tax}) + (E \times r_e)\} \\ \text{WACC} &= \{(D \times r_d) (1-\text{Tax}) + (E \times r_e)\} \\ &= (0,70 \times 0) (1- 0,23) + (0,29 \times 0,03) \\ &= 0,0087\end{aligned}$$

- d. Menghitung *Cost Of Capital / Capital Charges* (Biaya Modal)

Dengan Rumus:

$$\begin{aligned}\text{Capital Charge} &= \text{WACC} \times \text{Invested Capital} \\ &= 0,0087 \times 21.101.175.108.585 \\ &= 183.580.223.444\end{aligned}$$

- e. **EVA** = NOPAT – Capital Charges

$$\begin{aligned}&= (-697.242.788.289) - 183.580.223.444 \\ &= \mathbf{-880.580.223.444}\end{aligned}$$

b. Hasil *Economic Value Added* (EVA) PT Indosat Tbk:

1. Menghitung *Economic Value Added* (EVA) PT Indosat Tbk Tahun 2019

a. Menghitung Nopat (*Net Operating After Tax*)

Dengan Rumus:

$$\begin{aligned} \text{NOPAT} &= \text{Laba (Rugi) Sebelum Pajak} - \text{Beban Pajak} \\ &= 1.587.191.000.000 - 43.181.000.000 \\ &= 1.544.010.000.000 \end{aligned}$$

b. Menghitung *Invested Capital*

Dengan Rumus:

$$\begin{aligned} \text{Invest Capital} &= \text{Total Utang & Ekuitas} - \text{Utang Jangka Pendek} \\ &= 62.813.000.000.000 - 22.129.440.000.000 \\ &= 40.683.560.000.000 \end{aligned}$$

c. Menghitung WACC (*Weight Avarage Cost Of Capital*)

Dengan Rumus:

$$\begin{aligned} \text{WACC} &= \{(D \times rd) (1-Tax) + (E \times re)\} \\ \text{WACC} &= \{(D \times rd) (1-Tax) + (E \times re)\} \\ &= (0,78 \times 0,03) (1- 0,02) + (0,21 \times 0,11) \\ &= 0,04 \end{aligned}$$

d. Menghitung *Cost of Capital / Capital Charges* (Biaya Modal)

Dengan Rumus:

$$\begin{aligned} \text{Capital Charges} &= \text{WACC} \times \text{Invested Capital} \\ &= 0,04 \times 40.683.560.000.000 \\ &= 1.627.342.400.000 \end{aligned}$$

e. **EVA = NOPAT – Capital Charges**

$$\begin{aligned} &= 1.544.010.000.000 - 1.627.342.400.000 \\ &= \mathbf{-83.332.400.000} \end{aligned}$$

2. Menghitung *Economic Value Added* (EVA) PT Indosat Tbk Tahun 2020

a. Menghitung Nopat (*Net Operating After Tax*)

Dengan Rumus:

$$\begin{aligned} \text{NOPAT} &= \text{Laba Rugi Sebelum Pajak} - \text{Beban Pajak} \\ &= (599.541.000.000) - 30.619.000.000 \\ &= (-630.160.000.000) \end{aligned}$$

b. Menghitung *Invested Capital*

Dengan Rumus:

$$\begin{aligned} \text{Invested Capital} &= \text{Total Utang & Ekuitas} - \text{Utang Jangka Pendek} \\ &= 62.778.740.000.000 - 22.658.094.000.000 \\ &= 40.120.646.000.000 \end{aligned}$$

c. Menghitung WACC (*Weight Avarage Cost Of Capital*)

Dengan Rumus:

$$\begin{aligned} \text{WACC} &= \{(D \times rd) (1-Tax) + (E \times re)\} \\ \text{WACC} &= \{(D \times rd) (1-Tax) + (E \times re)\} \\ &= (0,79 \times 0,02) (1- 0,05) + (0,20 \times 0,04) \\ &= 0,02 \end{aligned}$$

d. Menghitung *Cost of Capital / Capital Charges* (Biaya Modal)

Dengan Rumus:

$$\begin{aligned} \text{Capital Charges} &= \text{WACC} \times \text{Invested Capital} \\ &= 0,02 \times 40.120.646.000.000 \\ &= 802.412.920.000 \end{aligned}$$

e. **EVA = NOPAT – Capital Charges**

$$\begin{aligned} &= (-630.160.000.000) - 802.412.920.000 \\ &= \mathbf{-1.432.572.920.000} \end{aligned}$$

3. Menghitung *Economic Value Added* (EVA) PT Indosat Tbk Tahun 2021

a. Menghitung Nopat (*Net Operating After Tax*)

Dengan Rumus:

$$\begin{aligned} \text{NOPAT} &= \text{Laba (Rugi) Sebelum Pajak} - \text{Beban Pajak} \\ &= 7.506.974.000.000 - 646.853.000.000 \\ &= 6.860.121.000.000 \end{aligned}$$

b. Menghitung *Invested Capital*

Dengan Rumus:

$$\begin{aligned} \text{Invested Capital} &= \text{Total Utang & Ekuitas} - \text{Utang Jangka Pendek} \\ &= 63.397.148.000.000 - 28.658.152.000.000 \\ &= 34.738.996.000.000 \end{aligned}$$

c. Menghitung WACC (*Weight Avarage Cost Of Capital*)

Dengan Rumus:

$$\begin{aligned} \text{WACC} &= \{(D \times rd)(1-\text{Tax}) + (E \times re)\} \\ \text{WACC} &= \{(D \times rd)(1-\text{Tax}) + (E \times re)\} \\ &= (0,83 \times 0,02)(1-0,08) + (0,16 \times 0,66) \\ &= 0,12 \end{aligned}$$

d. Menghitung *Cost of Capital / Capital Charges* (Biaya Modal)

Dengan Rumus:

$$\begin{aligned} \text{Capital Charges} &= \text{WACC} \times \text{Invested Capital} \\ &= 0,12 \times 34.738.996.000.000 \\ &= 4.168.679.520.000 \end{aligned}$$

e. **EVA = NOPAT – Capital Charges**

$$\begin{aligned} &= 6.860.121.000.000 - 4.168.679.520.000 \\ &= \mathbf{2.691.441.480.000} \end{aligned}$$

Pembahasan

Tabel 1. Net Operating profit after Tax (NOPAT) PT. Smartfreen Telecom Tbk dan PT. Indosat Tbk

No	Nama Perusahaan	2019	2020	2021
1	PT Smartfren Telecom Tbk	-2.490.663.005.186	-1.671.120.237.638	-697.242.788.289
2	PT Indosat Tbk	1.544.010.000.0000	-630.160.000.000	6.860.121.000.000

Sumber: olahan penulis, tahun 2022

Pada tabel di atas dapat dilihat NOPAT dari PT Smarfren Telecom Tbk memperoleh kerugian dari tahun 2019 sampai tahun 2021, dikarenakan pendapatan dari usaha, atas jasa telekomunikasi, jasa interkoneksi dan jasa lainnya tidak dapat menutupi beban usaha yang ada. Sedangkan PT Indosat Tbk memperoleh keuntungan di tahun 2019, disebabkan penjualan menara telekomunikasi pada Mitratel dan Protelindo, tapi pada tahun 2020 mengalami kerugian, dimana kerugian tersebut terjadi karena peningkatan beban yang meliputi beban karyawan, beban depresiasi dan amortisasi, yang diimbangi oleh beban penyelenggaraan jasa, dan pada tahun 2021 kembali memperoleh keuntungan yang disebabkan karena adanya lonjakan pada pendapatan seluler dan peningkatan pelanggan Indosat sebesar 4,4% menjadi 62,9 juta pelanggan pada tahun 2021 dibandingkan dengan tahun 2020 hanya sebesar 60,1 juta pelanggan.

Rendahnya angka NOPAT dipengaruhi oleh keuntungan bisnis perusahaan, dimana keuntungan bisnis kecil dan pajak yang besar akan memberikan pengaruh terhadap rendahnya angka EVA, sebaliknya bila keuntungan bisnis perusahaan besar dan pajak yang kecil maka angka NOPAT akan berpengaruh terhadap tingginya angka EVA.

Tabel 2. Invested Capital PT. Smartfren Telecom Tbk dan PT. Indosat Tbk

No	Nama Perusahaan	2019	2020	2021
1	PT Smartfren Telecom Tbk	21.530.526.096.166	30.266.320.890.672	21.101.175.108.585
2	PT Indosat Tbk	40.683.560.000.000	40.120.646.000.000	34.738.996.000.000

Sumber: olahan penulis, tahun 2022

Mengacu pada tabel diatas, dapat diketahui nilai *Invested Capital* dari PT Smartfren Telecom Tbk terjadi kenaikan dari tahun 2019 sampai tahun 2020, peningkatan ini terjadi karena kenaikan pada total hutang dan

ekuitas serta kenaikan dari hutang jangka pendek, tetapi pada tahun 2021 terjadi penurunan, hal ini dipengaruhi oleh penurunan total hutang dan ekuitas tetapi pada hutang jangka pendek mengalami peningkatan. Sedangkan pada PT Indosat Tbk mengalami penurunan dari tahun 2019 sampai tahun 2021, ini terjadi karena pada tahun 2020 total hutang dan ekuitas menurun tetapi pada hutang jangka pendek meningkat, dan pada tahun 2021 total hutang dan ekuitas meningkat serta hutang jangka pendek meningkat. Nilai *Invested Capital* akan sangat berpengaruh terhadap nilai EVA, karena *Invested Capital* sebagai pengali atas *Weighted Average Cost Of Capital* (WACC) yang akan menghasilkan *Capital Charges*, semakin besar nilai *Invested Capital* maka akan membuat nilai *Capital Charges* juga semakin besar yang mana nilai *Capital Charges* sebagai pengurang NOPAT, hal hasil mengakibatkan nilai EVA menjadi rendah.

Tabel 3. Weighted Avarage Cost of Capital (WACC) PT. Smartfren Telecom Tbk dan PT. Indosat Tbk

No	Nama Perusahaan	2019	2020	2021
1	PT Smartfren Telecom Tbk	0,07	0,015	0,0087
2	PT Indosat Tbk	0,04	0,02	0,12

Sumber: olahan penulis, tahun 2022

Berdasarkan tabel yang ada, bahwa WACC PT Smartfren Telecom Tbk dapat dilihat dari tahun 2019 sampai tahun 2021 semakin baik, hal ini terjadi karena adanya penurunan biaya utang . Sedangkan untuk PT Indosat Tbk tidak bisa dikatakan stabil dimana penurunan hanya terjadi pada tahun 2020, sedangkan tahun 2019 dan tahun 2021 terjadi kenaikan WACC. Secara keseluruhan nilai WACC ini menjadi penentu besar atau kecilnya nilai EVA yang akan diperoleh PT Smartfren Telecom Tbk dan PT Indosat Tbk, dimana WACC merupakan pengali atas *Capital Charges*.

Tabel 4. Capital Charges PT. Smartfren Telecom Tbk dan PT. Indosat Tbk

No	Nama Perusahaan	2019	2020	2021
1	PT Smartfren Telecom Tbk	1.507.136.826.731	453.994.813.360	183.580.223.444
2	PT Indosat Tbk	1.627.342.400.000	802.412.920.000	4.168.679.520.000

Sumber: olahan penulis, tahun 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan untuk *capital charges* pada PT Smartfren Telecom Tbk mengalami penurunan per tahunnya, dimana untuk hasil dari *capital charges* tahun 2019 adalah sebesar 1.507.136.826.731, pada tahun 2020 terjadi penurunan sebesar 1.053.142.013.371 menjadi 453.994.813.360 ini terjadi karena adanya penurunan WACC, pada tahun 2019 WACC sebesar 0,07 menjadi 0,015 pada tahun 2020, dan *capital charges* pada tahun 2021 juga mengalami penurunan sebesar 270.414.589.916 menjadi 183.580.223.444 seperti pada tahun sebelumnya hal ini terjadi karena adanya penurunan WACC pada tahun 2021, untuk tahun 2021 WACC sebesar 0,0087 menurun dari tahun 2020 yang WACC nya sebesar 0,015. Sedangkan untuk PT Indosat Tbk terjadi penurun hanya pada tahun 2020 dan kemudian terjadi peningkatan kembali pada tahun 2021, dimana hasil dari *capital charges* untuk tahun 2019 sebesar 1.627.342.400.000, pada tahun 2020 terjadi penurunan sebesar 824.929.480.000 menjadi 802.412.920.000 ini dikarenakan adanya penurunan WACC, pada tahun 2019 WACC sebesar 0,04 menjadi 0,02 pada tahun 2020, sebaliknya untuk *capital charges* pada tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 3.366.266.600.000 menjadi 4.168.679.520.000 hal ini terjadi karena adanya peningkatan WACC pada tahun 2021, dimana untuk 2021 sebesar 0,12 meningkat dari tahun 2020 yang WACC nya hanya sebesar 0,02

Tabel 5. Nilai Economic Value Added PT. Smartfren Telecom Tbk dan PT. Indosat Tbk

No	Nama Perusahaan	2019	2020	2021
1	PT Smartfren Telecom Tbk	-3.997.663.005.449	-2.125.115.050.998	-880.580.223.444
2	PT Indosat Tbk	-83.332.400.000	-1.432.572.920.000	2.691.441.480.000

Sumber: olahan penulis, tahun 2022

Dari hasil dan perhitungan yang ada, dapat diketahui PT Smartfren Telecom Tbk selama periode 2019-2021 mencetak EVA negatif, pada tahun 2019 nilai EVA dari PT Smartfren Telecom Tbk sebesar -3.997.663.005.449, pada tahun 2020 sebesar -2.125.115.050.998, hal ini disebabkan karena adanya penurunan penjualan yang sejalan dengan meningkatnya beban pada periode tersebut, dan untuk EVA tahun 2021 sebesar -

880.580.223.444 dikarenakan adanya peningkatan utang pada tahun 2021. Sedangkan untuk EVA PT Indosat Tbk untuk tahun 2019-2020 mencetak EVA negatif sebesar -83.332.400.000 di periode 2019, dan menurun drastis di periode 2020 sebesar -1.432.572.920.000 yang terjadi karena penurunan laba yang sangat signifikan, sedangkan untuk tahun 2021 mencetak EVA positif sebesar 2.691.441.480.000 hal ini disebabkan karena meningkatnya penjualan dan laba pada periode tersebut secara drastis.

Dari kedua perusahaan telekomunikasi dapat dilihat kinerja perusahaan tersebut dengan EVA, ada yang menghasilkan nilai positif ada pula yang nilainya negatif. PT Smartfren Telecom Tbk memiliki kinerja yang kurang baik karena memiliki nilai kurang dari nol ($EVA < 0$) di tahun 2019, 2020, dan 2021 sehingga keinginan para investor tidak dapat terpenuhi. Sedangkan PT Indosat Tbk pada tahun 2019-2020 memiliki nilai kurang dari nol ($EVA < 0$), hal tersebut menunjukkan kinerja perusahaan yang tidak baik, sehingga para investor tidak mendapat pengembalian yang sesuai dengan modal yang di investasikan, namun untuk tahun 2021 memiliki nilai lebih dari nol ($EVA > 0$) hal tersebut menunjukkan peningkatan kinerja yang baik, sehingga harapan para investor dapat terpenuhi dengan baik atas modal yang ditanamkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang ada, dengan hasil penelitian yang telah dijelaskan, maka penulis menyimpulkan bahwa:

1. Perbandingan kinerja perusahaan berdasarkan *Economic Value added* (EVA) menunjukkan PT Indosat Tbk memiliki kinerja yang lebih baik dari PT Smartfren Telecom Tbk, hal tersebut dikatakan karena PT Smartfren Telecom Tbk memiliki hasil EVA yang negatif di tiga tahun terakhir, sedangkan PT Indosat Tbk dari tiga tahun terakhir mencetak hasil EVA yang positif walaupun hanya satu tahun yaitu di tahun 2021.
2. Analisis kinerja berdasarkan *Economic Value Added* (EVA) pada PT Smartfren Telecom Tbk pada Tahun 2019-2021 bernilai negatif tiap tahunnya ($EVA < 0$). Sehingga dapat dikatakan PT Smartfren Telecom Tbk memiliki kinerja yang kurang baik dan juga tidak stabil.
3. Analisis kinerja berdasarkan *Economic Value Added* (EVA) pada PT Indosat Tbk pada tahun 2019-2020 bernilai negatif ($EVA < 0$), sehingga dapat dikatakan PT Indosat Tbk tidak memiliki kinerja yang baik untuk tahun tersebut, namun untuk tahun 2021 mengalami peningkatan yang signifikan PT Indosat Tbk mencatat nilai positif ($EVA > 0$).

Saran

1. Bagi perusahaan yang menghasilkan EVA negatif diharapkan untuk meningkatkan prestasi dan secepat mungkin memperbaiki kinerjanya dengan memperhatikan perubahan pada pasar, karena hal tersebut sangat mempengaruhi pandangan konsumen.
2. Untuk para investor disarankan sebaiknya memilih perusahaan dengan nilai EVA positif, agar dana yang telah diinvestasikan mendapat *retrun* atau mengembalikan yang maksimal, bahkan disarankan melakukan analisis kinerja terlebih dahulu sebelum melakukan investasi.
3. Perusahaan perlu mengkaji kembali salah satu manfaat EVA, yaitu adanya informasi peningkatan utang dan penurunan laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, M. (2015). *Manajemen Investasi Fundamental, Teknik, Perilaku Investor, Dan Retrun Saham*. Yogyakarta: Deepublish.
- Etty. (2018). *Buku Akuntansi Manajemen*. Bandung: Andi Offset
- Hasan, H. & Syayanti, N (2022) Mengukur Kinerja Keuangan Dengan menggunakan metode Analisis Economic Value Added (EVA). *Accounting, Accountability and Organization System (AAOS) Journal*, 4(1). https://www.researchgate.net/publication/358756385_Analisis_Kinerja_Keuangan_Menggunakan_Metode_Economic_Value_Added. Diakses pada tanggal 20 November 2022.
- Hastuti. (2018). *Analisis Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan Metode Economic Value Added (EVA) pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Makassar*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Makassar. https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/3173-Full_Text.pdf. Diakses pada tanggal 12 Oktober 2022.

Massie, D. S., Runtu, T., & Tirayoh, V. Z. (2021). Analisis Perbandingan Kinerja Perusahaan PT Ace Hardware Indonesia Tbk dan PT Hero Supermarket Tbk Berdasarkan Economic Value Added (EVA). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 9, No. 3. <https://ejournal.unrat.ac.id/index.php/emba/article/view/35136> diakses pada tanggal 04 Desember 2022.

Prabowo, P. (2020). *Pengaruh Struktur Modal, Struktur Kepemilikan Manajerial, dan Struktur Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018*. Skripsi. Institut Bisnis Dan Informatika Kwik Kian Gie Jakarta. <http://eprints.kwikkriegie.ac.id/866/1/31160391%20-%20ANTHONY%20PRABOWO%20-%20bagian%20awal.pdf>. Diakses pada tanggal 12 Oktober 2022.

Putri, B. G. & Munfaqiroh, S. (2020) Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, Vol. 17, No. 1. <https://jurnal.stkipgritulungagung.ac.id/index.php/inspirasi/article/view/1563>. Diakses pada tanggal 12 Oktober 2022.

Ramang, G. D. P., Tumbel, T. M., & Rogahang, J. J. (2019). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Indonesia Prima Property Tbk Jakarta Pusat. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 9, No. 3. https://www.researchgate.net/publication/336485235_Analisis_Rasio_Keuangan_Untuk_Menilai_Kinerja_Keuangan_pada_PT_Indonesia_Propert_Tbk_Jakarta_Pusat diakses pada tanggal 20 November 2022.

Sunardi, N (2020) Penilaian Kinerja Keuangan menggunakan Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) dengan Time Series Approach pada Industri Semen di Indonesia. *JIMF (Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma)*, Vol.3, No.2. <chrome-extension://efaidnbmnnibpcapcglclefindmkaj/https://core.ac.uk/download/pdf/337611867.pdf> diakses pada tanggal 04 Desember 2022.

Suteja, I, G. N. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Metode Altman Z-Score Pada PT Ace Hardware Indonesia Tbk. *Moneter - Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 5, No. 1. <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/moneter/article/view/2898>. Diakses pada tanggal 08 Januari 2023

Susmonowati, T. (2018). Economic Value Added (EVA) Sebagai Pengukuran Kinerja Keuangan pada Industri Telekomunikasi Suatu Analisis Empirik. *Transparansi Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi*, Vol. 1, No. 1. <https://ojs.stiami.ac.id/index.php/transparansi/article/view/142> diakses pada tanggal 08 Januari 2023.

Yuliana, I., Iskandar., & Sari, D. M. (2018) Analisis Kebutuhan Modal Kerja Pada CV Yola Intan Mandiri di Bontang. *Jurnal Ilmu Akuntansi Mulawarman (JIAM)*, Vol. 3, No. 4. <https://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/JIAM/article/view/3389>. Diakses pada tanggal 04 Desember 2022.